



**MODEL PEMBELAJARAN KELINCAHAN GERAK DALAM LINGKUNGAN
PERSAWAHAN TERHADAP MINAT DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 2 MLOWOKARANGTALUN KECAMATAN
PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

YUNI LESTARI

6102909195

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

ABSTRAK

Yuni Lestari. 2011. Model Pembelajaran Kelincahan Gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing : Drs. Tri Rustiadi, M.Kes, Drs. Margono, M.Kes.

Kata kunci : Model Pembelajaran

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana model pembelajaran kelincahan gerak dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjas pada kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan 2011.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan pulokulon Kabupaten Grobogan yang berjumlah 36 siswa. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan adalah angket atau kuesioner, lembar observasi dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase.

Hasil penelitian dapat diuraikan bahwa pada siklus I sebagian besar memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Hal ini disebabkan pada selama ini proses belajar mengajar khususnya penjasorkes belum banyak yang menggunakan variasi dalam pembelajaran, Untuk mengatasi hasil tersebut maka perlu dilakukan suatu proses belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga minat siswa untuk mengikuti proses belajar Penjasorkes menjadi tinggi sehingga prestasi belajar mata pelajaran Penjasorkes semakin baik pula. Aktivitas siswa pada siklus II dan Siklus I setelah dilakukan refleksi semakin mengalami peningkatan pada siklus II aktifitas siswa semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I menunjukkan kriteria aktivitas belajar siswa menjadi semakin tinggi.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan hendaknya seorang guru harus dapat meningkatkan minat siswa terhadap Penjasorkes adalah dengan melakukan pembelajaran yang bervariasi. Guru hendaknya diikutikan dalam workshop-workshop yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran penjas untuk peningkatan hasil prestasi sekolah dibidang Olahraga.

PERNYATAAN